

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2008, hlm. 46) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian pendidikan yang memberikan kebebasan pada peneliti untuk memutuskan apa yang diteliti, penyusunan pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, pengumpulan data partisipan, menganalisis angka-angka yang didapat menggunakan statistik, penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara yang obyektif. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 13) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random dan dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan karena analisis data bersifat statistik.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur yang sebelumnya telah direncanakan peneliti meliputi apa yang akan diteliti, rumusan masalah, batasan masalah, pengumpulan data, pengolahan data dan melakukan analisis dari data yang didapatkan serta menafsirkan suatu kesimpulan mengenai variable yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemic *COVID-19* kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandung.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei, karena pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun pengertian penelitian survei menurut Kerlinger (2006, hlm. 7) penelitian yang dilakukan dalam populasi besar maupun kecil, data yang dianalisis merupakan data sampel yang diambil dari populasi sehingga nantinya akan ditemukan fenomena-fenomena atau kejadian yang relative, distribusi dan variable yang saling berhubungan sosiologis maupun psikologis. Sejalan dengan M. Nazir (2011, hlm. 54) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penyelidikan dan pengamatan yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan bukti dan fakta atas

gejala-gejala yang ada untuk mencari keterangan secara factual baik tentang social, ekonomi, politik dari kelompok atau individu.

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 29) penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menampilkan gambaran mengenai objek atau variable yang diteliti melalui pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Sejalan dengan pendapat Sumanto (1995, hlm. 51) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mengungkap dan mendeskripsikan suatu gejala, fenomena dan kejadian yang sedang terjadi sekarang, dimana peneliti berusaha untuk mengungkapnya untuk kemudian digambarkan dan dideskripsikan sebagaimana yang terjadi dilapangan. Sejalan dengan pendapat Maolani dan Cahyana (2015) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau situasi yang dikembangkan untuk mendapatkan informasi dilapangan. Metode yang digunakan untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *COVID-19* kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandung.

3.2. Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 31 Bandung yang beralamatkan di Jalan Binong Jati No. 139, Kelurahan Binong, Kecamatan Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat. Dan partisipan penelitian ini adalah peserta didik di SMP Negeri 31 Bandung Tahun Pelajaran 2020-2021 yang terdiri dari sebelas kelas yaitu kelas A sampai dengan kelas K dengan jumlah siswa per kelas sekitar 30 orang dari masing-masing tingkatan kelas dengan jumlah partisipan sebanyak 356 responden.

Pertimbangan yang dilakukan dalam menentukan populasi penelitian pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandung Tahun Pelajaran 2020-2021 yaitu sebagai berikut :

- 1) Peserta didik SMP berada di masa remaja awal.
- 2) Alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu karena pengamatan peneliti selama masa PPLSP terdapat banyaknya fenomena kemunduran kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*, yang ditunjukkan dengan banyak peserta didik yang sering tidak mengikuti

kegiatan pembelajaran (pembelajaran jarak jauh/daring), peserta didik yang kurang berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring, kurang mempunyai keinginan dalam bertanya jika ada yang kurang dimengerti, kurang mempunyai kesadaran diri dalam mencatat materi, kurang dalam penyelesaian masalah dan lain sebagainya.

- 3) Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa peserta didik SMP Negeri 31 Bandung Tahun Ajaran 2020-2021 ditemukan fenomena yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran daring salah satunya yaitu orang tua dari peserta didik yang kurang mendukung dalam pembelajaran daring seperti kendala dalam pemenuhan kebutuhan kuota/internet untuk mengikuti pembelajaran daring, pengerjaan dan pengumpulan tugas. Adapun ditemukan fenomena bahwa peserta didik merasa kurang bersemangat saat mengikuti pembelajaran daring.
- 4) Hasil wawancara dengan beberapa guru di SMP Negeri 31 Bandung bahwa tidak sedikit ditemukan peserta didik yang menjadikan ketidaksediaan kuota/internet sebagai alasan untuk tidak mengikuti pembelajaran daring serta telat dalam pengumpulan tugas, sedangkan dikonfirmasi pada orang tua mengkonfirmasi bahwa untuk menyediakan kuota internet tidak terkendala.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sudjarwo & Basrowi (2009, hlm. 225) berpendapat bahwa populasi ialah bagian dari apa yang akan diteliti berupa subjek atau objek untuk menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) populasi ialah wilayah generalisasi suatu subjek atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandung Tahun Pelajaran 2021-2022.

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	A	32
2.	B	30
3.	C	31

4.	D	33
5.	E	32
6.	F	34
7.	G	32
8.	H	32
9.	I	34
10.	J	34
11.	K	32
Jumlah		356

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya adalah menentukan sampel ialah sebagian dari populasi atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2006, hlm. 131), sedangkan menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan, maka sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 126) teknik *simple random sampling* ialah penarikan jumlah sampel dari jumlah populasi yang dilakukan secara acak tanpa melihat latar belakang dari populasi. Lalu peserta didik dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Alasan penggunaan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung. Cara yang peneliti lakukan untuk memperoleh sampel adalah dengan membagikan *google form* pada masing-masing kelas. Hal ini membuat pengambilan sampel menjadi tidak sistematis, sehingga sampel untuk setiap kelas memiliki jumlah yang berbeda. Prosedur pengambilan sampel menurut Arikunto (2010, hlm. 112), jika subjek atau objeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 40% dari jumlah populasi. Karena jumlah populasi lebih dari 100 orang, maka perhitungan pengambilan sampel sebagai berikut $356 \times 40\% = 142,2$ dibulatkan menjadi 142 orang peserta didik.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket, angket yang digunakan ialah angket tertutup. Alat ukur penelitian ini merupakan modifikasi dari instrumen kemandirian belajar yang dibuat oleh Ni Putu Piki Pia Ariani pada tahun 2020. Instrumen ini terdiri dari 20 pernyataan yang mengacu pada 6 indikator yang terdapat pada instrumen yang sesuai dengan sasaran penelitian ini yaitu mengenai kemandirian belajar. Dalam instrumen ini menggunakan 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Kurang Sesuai (KS), 4) Tidak Sesuai (TS), 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

3.4.1. Definisi Konseptual Variabel

1) Konsep Kemandirian Belajar

Zimmerman berpendapat bahwa kemandirian belajar ialah proses individu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan terbiasa menetapkan tujuan yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya (2011, hlm. 1). Kemandirian belajar menekankan pada kemampuan individu untuk membuat keputusan serta kendali terhadap diri sendiri untuk mengamati, mengendalikan kemampuan yang dimiliki dan mengarahkan pembelajaran mencapai tujuan (Pintrich, 2000, Huh & Reigeluth, 2017, dan Nyandowe & Zubair, 2017). Sejalan dengan pendapat Knowles (dalam Pratiwi & Laksmiwati, 2016, hlm. 44) bahwa kemandirian belajar ialah proses individu bertanggung jawab penuh atas analisis kebutuhan belajarnya, seperti berinisiatif dalam pembelajaran, menetapkan tujuan belajar, mengkaji sumber belajar, menetapkan dan mengimplementasikan strategi belajar serta meninjau hasil belajar. Kartadinata dan Meyer (2008) berpendapat kemandirian belajar ialah usaha individu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap guna untuk memutuskan tindakan yang akan diambil sesuai dengan proses pembelajarannya sendiri, menjadikan individu percaya diri, penuh keingintahuan, mandiri sehingga mampu memahami dan menghargai pembelajaran yang diperoleh untuk kepentingannya.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar ialah proses individu menyadari tanggung jawab sebagai seorang yang mampu memutuskan tindakan sendiri untuk berinisiatif dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan belajar, strategi belajar, kebutuhan belajar dan menetapkan tujuan belajar serta mampu mengimplementasikan diri dalam lingkungan sosial sebagai upaya meningkatkan hasil belajar. Hal ini menjadikan individu percaya diri, mandiri dan berkeingintahuan yang besar yang mampu menghargai pembelajaran yang diperoleh.

2) Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung Tahun Pelajaran 2021/2022. Pada penelitian ini terdapat satu variabel penelitian yaitu kemandirian belajar. Untuk membantu pengembangan instrumen, pemilihan metode penelitian dan menghindari kesalahan penafsiran, maka berikut akan diuraikan definisi variabel penelitian.

Kemandirian belajar adalah sikap peserta didik SMP Negeri 31 Bandung Tahun Pelajaran 2020-2021 terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* meliputi kepercayaan diri yang baik, tidak bergantung kepada orang lain, disiplin, bertanggung jawab, inisiatif dalam pembelajaran dan memiliki kemampuan kontrol diri.

- a. Kepercayaan diri yang baik dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi setiap tantangan dalam kehidupannya khususnya dalam belajar dengan percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
- b. Tidak bergantung kepada orang lain yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki kesadaran bahwa tantangan yang terjadi dalam kehidupan khususnya dalam belajar harus diselesaikan oleh dirinya sendiri tentu dengan kemampuan yang ia miliki.
- c. Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mematuhi segala aturan yang ada serta mampu mengendalikan diri.

- d. Bertanggung jawab yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku dan mampu berpikir sebelum bertindak dan menyadari konsekuensi dari perilaku atau keputusan yang diambilnya.
- e. Inisiatif dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu melakukan sesuatu atau bertindak atas pemikirannya sendiri, melakukan antisipasi akan hal yang mungkin terjadi dalam memecahkan masalah.
- f. Kemampuan kontrol diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peserta didik memiliki kemampuan untuk menentukan perilakunya sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti moral, nilai dan aturan baik dilingkungan masyarakat maupun disekolah agar mengarah pada perilaku yang positif dan tidak menyimpang.

3.4.2 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran kemandirian belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 102) instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau keadaan alam maupun sosial yang sedang diteliti. Instrumen juga digunakan sebagai alat dan fasilitas dalam penelitian untuk mengumpulkan data terkait penelitian agar lebih mudah diteliti dan hasilnya lebih baik sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006). Dapat disimpulkan bahwa instrumen merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu objek atau subjek yang diteliti yaitu kemandirian belajar sehingga hasil dari instrumen dapat dilakukan pengolahan data, analisis data dan di dapatkan pula hasilnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap kemandirian belajar. Instrumen kemandirian belajar dikembangkan dari indikator-indikator menurut Ni Putu Piki Pia Ariani (2020) yang meliputi tidak bergantung pada orang lain, memiliki kepercayaan diri, disiplin, bertanggung jawab, inisiatif dan melakukan kontrol diri . Berikut ialah konstruk kisi-kisi serta indikator-indikator yang menyertainya.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar

No	Indikator	No Item		Σ
		(+)	(-)	
1.	Tidak bergantung pada orang lain	6, 16	1, 4	4
2.	Memiliki kepercayaan diri	8, 17	10	3
3.	Disiplin	11, 18	12	3
4.	Bertanggung jawab	7, 14	13	3
5.	Inisiatif	2, 3, 20	5	4
6.	Kontrol diri	9, 19	15	3
Jumlah Item				20

343. Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen kemandirian belajar yang telah disusun terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen (*judgment*) oleh dosen ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kesesuaian instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa dari instrumen itu sendiri. Uji kelayakan instrumen kemandirian belajar dilakukan oleh dua dosen ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI yaitu Dra. S.A. Lily Nurillah, M.Pd. Hasil uji kelayakan instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kemandirian Belajar

Keterangan	No Item	Σ
Memadai	1, 2, 3, 7, 14, 17, 20	7
Revisi	4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19,	13
Jumlah Item		20

Berdasarkan tabel 3.4 hasil uji kelayakan instrumen kemandirian belajar, terdapat 7 item pernyataan yang sudah memadai dan 13 item pernyataan yang perlu direvisi. Adapun kisi-kisi instrumen kemandirian belajar setelah dilakukan uji kelayakan dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kemandirian Belajar
(Setelah Uji Kelayakan)

No	Indikator	Pernyataan	No Item
1.	Tidak bergantung pada orang lain	Saya memilih gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan saya sendiri (+)	6.
		Saya menyelesaikan tugas-tugas sekolah sesuai dengan waktu yang diberikan oleh guru (+)	16.
		Saya belajar karena disuruh oleh orang lain (-)	1.
		Saya berusaha meningkatkan prestasi belajar karena dorongan dari orang lain (-)	4.
2.	Memiliki Kepercayaan diri	Saya berusaha dapat mencapai tujuan belajar yang saya harapkan (+)	8.
		Saya berani menyampaikan pendapat meskipun berbeda dari pendapat orang lain (+)	17.
		Saya ragu-ragu bahwa saya mampu menghadapi masalah dalam kegiatan belajar saya (-)	10.
3.	Disiplin	Saya berusaha membuat rencana kegiatan belajar yang akan saya lakukan (+)	11.
		Saya sangat berusaha mengumpulkan tugas-tugas sekolah tepat waktu (+)	18.
		Saya malas untuk hadir tepat waktu saat pembelajaran daring (-)	12.
4.	Bertanggung Jawab	Saya memacu diri untuk terus semangat dalam belajar (+)	7.
		Saya mampu fokus pada kegiatan belajar sekolah (+)	14.
		Saya kurang berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar saya sebaik mungkin (-)	13.
5.	Inisiatif	Saya berpendapat secara sadar atas keinginan saya sendiri (+)	2.
		Saya bertindak secara sadar atas kehendak saya sendiri (+)	3.
		Saya berlatih mengerjakan soal-soal latihan, meski bukan tugas sekolah (+)	20.
		Saya mengabaikan membuat rencana kegiatan belajar yang akan saya lakukan (-)	5.
6.	Kontrol diri	Saya berusaha menyadari kemampuan yang saya miliki (+)	9.
		Saya mencermati kenaikan dan penurunan hasil belajar yang saya peroleh sebagai cara untuk memperbaiki kemampuan (+)	19.
		Saya kurang mengevaluasi hasil belajar saya (hasil nilai tugas, nilai ujian, nilai raport, dll) (-)	15.

344. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan untuk dapat mengukur sejauh mana item pernyataan instrumen dapat dipahami oleh peserta didik. Setelah melakukan uji keterbacaan item pernyataan yang kurang dipahami kemudian direvisi hingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung. Uji keterbacaan instrumen kemandirian belajar dilakukan kepada 6 orang peserta didik kelas VIII SMPN 31 Bandung yang merupakan perwakilan dari sampel penelitian. Hasilnya dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dapat dipahami oleh para peserta didik yang merupakan perwakilan sampel penelitian.

345. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu harus valid dan reliabel (Arikunto, 2010, hlm. 211). Uji validitas adalah tingkat kesahihan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian yang dinilai valid menunjukkan bahwa alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004, hlm. 137). Demikian, instrumen penelitian yang dinilai valid merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh peneliti. Dalam uji validitas instrumen kemandirian belajar ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows* dengan menggunakan rumus pengujian validitas *pearson product moment*. Uji validitas instrumen dinyatakan valid apabila setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2016). Diketahui nilai r tabel dari jumlah responden 142 adalah 0,165.

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka item pernyataan dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian Belajar

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan	
			Valid	Tidak Valid

1.	0,395	0,165	✓	
2.	0,392	0,165	✓	
3.	0,325	0,165	✓	
4.	0,270	0,165	✓	
5.	0,170	0,165	✓	
6.	0,288	0,165	✓	
7.	0,613	0,165	✓	
8.	0,724	0,165	✓	
9.	0,589	0,165	✓	
10.	0,264	0,165	✓	
11.	0,546	0,165	✓	
12.	0,380	0,165	✓	
13.	0,429	0,165	✓	
14.	0,664	0,165	✓	
15.	0,207	0,165	✓	
16.	0,459	0,165	✓	
17.	0,362	0,165	✓	
18.	0,664	0,165	✓	
19.	0,608	0,165	✓	
20.	0,321	0,165	✓	

346. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur dalam suatu penelitian (Priyatno, 2014, hlm. 64). Adapun reliabilitas menurut Azwar (2008, hlm. 4) bahwa reliabilitas ialah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang juga dapat dipercaya. Cara menghitung reliabilitas menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2014, hlm. 64) dengan menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 maka item pernyataan pada instrumen dapat digunakan untuk mengukur variabel dapat dipercaya. Penghitungan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*. Berikut adalah tabel 3.7 hasil perhitungan koefisien alpha dengan *SPSS 25*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Dari tabel 3.7 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas terhadap instrumen kemandirian belajar menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 sehingga instrumen kemandirian belajar dapat dikatakan reliabel.

3.5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dibutuhkan data mengenai profil kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri 31 Bandung. Karena penelitian dilaksanakan di tengah kondisi pandemi yang belum stabil, sehingga sebagian besar proses penelitian dilakukan secara *online*. Tentunya tetap dengan koordinasi yang baik dengan pihak sekolah dan guru-guru. Adapun tahapan pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan proses sebagai berikut.

- 1) Membuat surat izin penelitian dari Departemen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 31 Bandung.
- 2) Menghubungi Humas dan Wakasesk Kurikulum SMP Negeri 31 Bandung untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- 3) Menghubungi Koordinator BK di SMP Negeri 31 Bandung untuk mengkonsultasikan jumlah peserta didik kelas VIII dan mekanisme penyebaran kuesioner penelitian setelah mendapatkan izin.
- 4) Peneliti memberikan link kuesioner *Google Form* kepada setiap ketua kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung yang kemudian dikirimkan melalui *whatsapp group* kelas masing-masing untuk selanjutnya diisi oleh seluruh peserta didik dikelas.
- 5) Peneliti memeriksa secara berkala jumlah peserta didik yang telah mengisi kuesioner penelitian pada *Google Drive*, memastikan bahwa jumlah responden tidak kurang dari sampel yang dibutuhkan.
- 6) Menghubungi setiap ketua kelas VIII untuk mengingatkan kembali peserta didik yang lain pada *whatsapp group* kelas masing-masing.
- 7) Setelah data terkumpul, analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kemandirian belajar dalam pembelajaran daring peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung tahun ajaran 2021-2022. Setelah responden selesai mengisi kuesioner yang diberikan selanjutnya adalah analisis data. Yang termasuk dalam kegiatan analisis data ialah verifikasi data, penyekoran data dan kategorisasi data.

3.6.1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk memastikan kelengkapan data yang diperoleh. Setelah memastikan bahwa data lengkap dan sesuai, maka selanjutnya peneliti menginput data hasil jawaban kuesioner untuk dilakukannya uji statistik sesuai dengan analisis data yang diperlukan. Ada beberapa tahapan peneliti dalam melakukan verifikasi data yaitu sebagai berikut.

- 1) Memastikan kesesuaian jumlah jawaban kuesioner yang terkumpul melalui *Google Form* dengan jumlah sampel yang sebelumnya telah ditetapkan.
- 2) Memastikan bahwa seluruh responden mengisi kuesioner sesuai dengan petunjuk pengerjaannya.
- 3) Melakukan penyekoran data yang didapat agar selanjutnya data tersebut dapat diolah dengan analisis yang dibutuhkan
- 4) Menginput data jawaban kuesioner responden ke dalam *microsoft Excel 2013* sebelum melakukan pengolahan data dengan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25 for windows*

3.6.2. Penyekoran Data

Dalam penelitian ini penyekoran data menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* ialah jenis skala yang digunakan agar responden memberikan respon terhadap tiap-tiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan dirinya (Darmadi, 2011, hlm. 92) Skala *Likert* yang digunakan terdiri dari lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Setiap pilihan jawaban masing-masing pernyataan memiliki skor tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Netral (N)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

363. Pengelompokan Data

Dalam proses pengelompokan data terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Pengelompokan data dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kemandirian belajar yang dicapai oleh responden. Berikut kaidah pengelompokan data:

Tabel 3.9
Kaidah Pengelompokan Data

No	Kriteria Skor	Kategori
1.	$X \geq (M + 1 \text{ SD})$	Tinggi
2.	$(M - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1 \text{ SD})$	Sedang
3.	$X \leq (M - 1 \text{ SD})$	Rendah

Keterangan :

- X : Skor yang diperoleh
- M : Mean (Rata-rata)
- SD : Standar Deviasi

Tabel 3.10
Kategori Pengelompokan Skor

No	Kriteria	Hasil Perhitungan	Kategori
1	$X > (60 + 1.13,3)$	$X > 73,3$	Tinggi
2	$(60 - 1.13,3) < X < (60 + 1.13,3)$	$46,7 < X < 73,3$	Sedang
3	$X < (60 - 1.13,3)$	$X < 46,7$	Rendah

Setelah proses pengelompokan data, selanjutnya data akan diinterpretasikan. Berikut adalah tingkat interpretasi tingkat kemandirian peserta didik kelas VIII SMP Negeri 31 Bandung.

Tabel 3.11
Interpretasi Kategori Kemandirian Belajar

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
> 73,3	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian belajar yang sangat baik. Peserta didik pada kategori tinggi memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kedisiplinan yang baik, memiliki tanggung jawab yang baik, memiliki inisiatif yang baik dalam pembelajaran dan baiknya kemampuan kontrol diri.
46,7 - 73,3	Sedang	Peserta didik pada kategori sedang memiliki kemandirian belajar yang cukup baik dan masih perlu untuk dikembangkan. Peserta didik pada kategori sedang cukup menyadari kemampuannya untuk tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kepercayaan diri yang baik, memiliki kedisiplinan yang baik, memiliki tanggung jawab yang baik, memiliki inisiatif yang baik dalam pembelajaran dan baiknya kemampuan kontrol diri.
< 46,7	Rendah	Peserta didik pada kategori rendah memiliki kemandirian belajar yang kurang baik dan perlu untuk ditingkatkan. Peserta didik pada kategori rendah belum menyadari kemampuannya untuk tidak bergantung kepada orang lain, memiliki kepercayaan diri yang baik, memiliki kedisiplinan yang kurang baik, memiliki tanggung jawab yang

		kurang baik, memiliki inisiatif yang kurang baik dalam pembelajaran dan kurang dalam kemampuan kontrol diri.
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------